

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak sama pengertian dari belajar kelompok dan pembelajaran kooperatif.

Mengapa pembelajaran kooperatif sangat perlu? Dalam situasi belajarpun sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, dengan tujuannya untuk meningkatkan kerja sama, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktifitas kelompok. Dalam

pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu *perspektif motivasi* artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, *perspektif sosial* artinya melalui kooperatif semua anggota kelompok menginginkan keberhasilan dengan cara saling membantu dalam belajar, *perspektif perkembangan kognitif* yang artinya, dengan adanya interaksi antar anggota kelompok agar dapat mengembangkan pemikiran untuk mengolah berbagai informasi (Sanjaya, 2006:242, Dr.Rusman, M.P.D, 2012:206).

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kelompok kooperatif diharapkan untuk bekerja dalam menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dengan kemampuan yang berbeda, kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, dan
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dan tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki didalam masyarakat dimana

banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang bergantung sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, melainkan mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dan tugas dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren 1994 (Dr. Rusman, M.pd,2012:210), yaitu:

- a) Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu.
- b) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima, tanggung jawab.

- c) Keterampilan kooperatif tingkat akhir, meliputi: mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Demikian juga pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tahap	Tingkah laku pendidik/Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotifasi dalam belajar
Tahap 2 Penyajian informasi	Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien

Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: (Rusman,2012:211)

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidik. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin 1995 (Model-model pembelajaran, Dr. Rusman,M.P.D, 2012:205), bahwa:

- a) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi

pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang dinamakan *cooperative learning* (Pembelajaran Kooperatif).

## **2.2 Teori musik**

Merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik.

Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik yang mencakup tentang penelitian ini misalnya:

### **2.2.1 Ritme**

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Ritme atau Irama ( dari bahasa Yunani yaitu *rhythmos*, "suatu ukuran gerakan yang simetris") adalah variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk

membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam bentuk musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme berbeda. Ilmu tentang ritme, penekanan, dan laras atau nada dalam berbicara disebut sebagai prosodi; bagian dari topik bahasan dalam linguistik.

Pola ritme 2/4 memberikan kesan dinamis, dan membuat gerak menjadi lebih aktif mengikuti ketukan, terlebih musik yang dipilih atau dirancang sangat kentara birinya. Maka memiliki kecenderungan mengaktifkan kaki dan tangan. Di samping itu jika berpola ritme 4/4 menjadi badan dan torso menjadi lebih tenang. Memiliki kecenderungan tubuh menghayati alur gerakannya. Pola ritme ini sangat nikmat untuk menghayati ungkapan-ungkapan yang bersifat gerak murni, bahkan jika melodinya sangat menonjolkan ekspresi liriknya (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ritme>).

### **2.2.2 Melodi**

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian nada tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (Pier Karl Edmund 2004:41). Dalam penelitian tentang kolaborasi perkusi ini juga, irama musik lagu Dodakado dan Dolo mura di masukan dalam permainan melodi untuk beberapa birama yang kosong supaya tidak ada kekosongan dan monoton dalam permainan kolaborasi perkusi.

### **2.3 Musik Tradisional**

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling memengaruhi diantaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk memper-satukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Menjadikan musik tradisional sebagai pembendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum. Musik tradisional juga adalah musik yang berkembang secara tradisional di kalangan suku tertentu ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik\\_tradisional](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik_tradisional)).

### **2.4 Perkusi**

Perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau cara lain dengan menggunakan alat seperti tongkat ataupun dengan tangan kosong sehingga alat musik tersebut bergetar dan menghasilkan bunyi atau suara. Walaupun demikian arti musik perkusi tidak terbatas pada alat musik saja, semua benda yang dipukul dan menghasilkan bunyi dapat disebut perkusi. Contoh alat musik perkusi seperti gendang, rebana, tamborin, tom-tom, dan gong.

Perkusi dapat dikatakan alat musik tertua karena alat musik ini sudah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat zaman dahulu ketika akan berperang atau ketika berkumpul biasanya akan memukul-mukul suatu benda sambil menyanyi dan menari. Perkusi pada dasarnya sangat sederhana. Apapun



benda yang ada disekitar kita dapat kita manfaatkan menjadi perkusi. Contohnya ketika kelas sedang tidak ada guru pasti sebagian siswa akan memukul-mukul meja sambil bernyanyi dan meja pun menjadi perkusi. Sampai saat ini ada banyak jenis perkusi. Bahkan setiap negara mempunyai alat musik perkusi ciri khas masing-masing. Perkusi dapat dikelompokkan berdasarkan ciri suara dihasilkan, berdasarkan fungsinya pada alat musik, berdasarkan pengetahuan umum, berdasarkan adat istiadat, dan berdasarkan trend.

Ada dua jenis perkusi berdasarkan cara suara dihasilkan yaitu idiofoni dan membrafoni. Pada perkusi jenis idiofoni suara dihasilkan dari getaran yang berasal dari seluruh badan instrumen, contohnya bel dan triangle. Perkusi jenis membrafoni menghasilkan suara ketika membran pada instrumen dipukul, contohnya tom-tom dan drum bass. Dalam sebuah permainan musik, ada alat musik perkusi bernada seperti tabla dan ada pula yang tidak bernada seperti anvil. Tidak bernada maksudnya tidak dapat ditentukan jenis nadanya karena frekuensi dari suara yang dihasilkan perkusi tersebut sangat kompleks. Berdasarkan penggunaannya secara umum ada jenis perkusi yang umum dan populer digunakan dan ada pula yang kurang populer. Jenis perkusi yang umum digunakan seperti populer drum kit dan tamborin. Sementara jenis perkusi yang kurang populer seperti pot bunga dan botol galon.

Jika dilihat dari adat istiadat, perkusi dapat digolongkan menjadi alat musik tradisional seperti gong dan tambur. Dan alat musik perkusi yang

populer dan digunakan secara luas di dunia seperti alat musik perkusi pada marching band dan orkestra. Berdasarkan trend penggunaan ada alat musik perkusi konvensional dan recycled/rebel. Alat musik perkusi konvensional adalah jenis perkusi yang biasa dan umum dikenal seperti yang biasa kita lihat pada marching band. Sementara itu alat musik perkusi recycled/rebel merupakan jenis perkusi yang dibuat dari barang-barang bekas atau barang-barang yang tidak biasa tetapi dapat menghasilkan suara dan harmonisasi yang indah. Contohnya seperti ember bekas dan drum bekas ([www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perkusi-dalam-seni-musik/](http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perkusi-dalam-seni-musik/)). Untuk penelitian alat musik perkusi yang akan digunakan adalah alat musik perkusi recycled/rebel yaitu menggunakan bahan-bahan bekas atau limbah sebagai bahan bunyi seperti:

- 2.4.1 Galon air
- 2.4.2 Jirigen
- 2.4.3 Seng bekas
- 2.4.4 botol bir
- 2.4.5 bak sampah